

## **PENGARUH PEMBERIAN TERAPI BEDAK HERBAL TERHADAP PENURUNAN SUHU PADA BAYI DEMAM PASCA IMUNISASI**

**Kasmiati<sup>1</sup>, Nurhaeda<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Akademi Kebidanan Graha Ananda

(Korespondensi: [kasmiatigrahaananda@gmail.com](mailto:kasmiatigrahaananda@gmail.com))

### **ABSTRAK**

**Pendahuluan :**Wujud Intervensi kesehatan yang efisien dalam menurunkan angka kematian bayi, balita yaitu imunisasi. Salah satu imunisasi rutin yang diberikan pada usia 11 bulan yaitu imunisasi DPT-HB-Hib yang merupakan imunisasi dasar pada bayi. Kejadian ikutan pasca imunisasi DPT yaitu reaksi lokal kemerahan, bengkak, dan nyeri pada lokasi injeksi terjadi pada separuh penerima DPT, kejang demam. Penanganan demam dilakukan dengan obat Antipiretik. Selain antipiretik, penurunan suhu dilakukan, dengan pemanfaatan pengobatan tradisional. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan rancangan pre eksperimental, pre-testandpost-testdesign. menggunakan satu kelompok yaitu menilai pre-test dan post-test Populasi yang digunakan seluruh bayi mengikuti imunisasi Sampel penelitian ini, bayi yang telah memenuhi kriteria, di pilih berdasarkan metode purposive sampling **Hasil:** Hasil Uji Karakteristik mayoritas responden umur 4 bulan sebanyak 27 orang (46,5%), sedangkan yang paling terkecil pada responden umur 2 bulan yaitu sebanyak 12 orang (20,7 %), umur 3 bulan sebanyak 19 orang (32,8%). Dari Hasil uji ststistik t-berpasangan diperoleh kesimpulan bahwa 58 Bayi pada kelompok pretes dengan Mean 37,76 dan pada kelompok postest setelah pemberian bedak herbal terjadi perubahan berupa penurunan suhu tubuh mean 37,17 dengan *p value* 0,000 ( $p < 0,005$ ). **Kesimpulan:** Terapi Bedak Herbal Terhadap Penurunan Suhu Bayi Demam Pasca Imunisasi.Olehnyaitu, penurunan suhu tubuh dapat dilakukan tindakan secara fisik (nonfarmakologi) yaitu pemanfaatan pengobatan tradisional.

**Kata kunci:** Bayi Demam Pasca Imunisasi, Bedak Herbal, Penurunan Suhu.

## ***THE EFFECT OF HERBAL POWDER THERAPY ON REDUCING TEMPERATUR IN FEBRILE INFANTS AFTER IMMUNIZATION***

### **ABSTRACT**

**Introduction:** An efective form of health intervention in reducing infant and toddler mortality rates is immunization. one of the routine immunizations give at he age 11 months is the DPR-HB-Hib Immunization which is the basic imunization which is the Immunization for babies. Adverse evenths after DPT imunization, namely local reactions of redness, swelling and pain at the injection site, occurred in half of DPT recipients, seizures, fever. Fever is treated with antipyretic drugs. Apart from antipyretics, lowering the temperature can be done by Using Tradisional medicine **Methods:** The research design used pre-experimental design, pre-test and post test design. using one grup, namely assessing pre-test and post-test population used all infants following immunization Sampel of this study, infants who have met the criteria, were selected based on purposive sampling method. **Results:** The results of the Characteristic Test of the majority of respondents aged 4 months were 27 Pople (46,5%), while the amallest respondents aged 2 months were 12 pople (20,7%), age 3 mouthe were 19 pople (32,8%), From the resulth of the paired t-statistical test, it was concluded that 58 babies in the pretest group with a mean of 37,76 and in the postest group after Giving herbal powder there was a change in the form of a decrease in body temperature, mean 37,17 with a *p value* of 0,000 ( $p < 0,05$ ). **Conclusion:**

*Herbal powder therapy on reducing the temperature of infant fever after immunization. Therefore, reducing body temperature can be done physically (nonpharmacology), namely the use of traditional medicine.*

**Keyword:** *Post-immunization febrile in infants, Herbal powder, Temperature reduction.*

---

INFO ARTIKEL

---

*Riwayat Artikel:*  
*Diterima: 19 Desember 2023*  
*Disetujui: 15 April 2024*  
*Tersedia secara online: 30 April 2024*

*Alamat Korespondensi:*  
*Nama: Kasmia*  
*Afiliasi: Akademi Kebidanan Graha Ananda*  
*Alamat: Kabupaten Mamuju Tengah*  
*Email: [kasmiatigrahaananda@gmail.com](mailto:kasmiatigrahaananda@gmail.com)*

---

---

## PENDAHULUAN

Wujud intervensi kesehatan yang sangat efisien dalam merendahkan angka kematian balita serta bayi yaitu dengan imunisasi. Dengan imunisasi, bisa menghindari penyakit TBC, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B serta yang lain bisa dicegah (Malik, 2022). Berartinya imunisasi bisa dilihat dari banyaknya bayi yang wafat akibat penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi. Imunisasi bertujuan buat membagikan imunisasi terhadap terhadap badan anak (Yundri, 2017). Adapun program imunisasi dasar di Indonesia yang harus diberikan kepada bayi dan balita yaitu imunisasi Hepatitis B, BCG, Polio, DPT-HB-Hib, IPV, Campak, Pentabion ulang (booster) dan Campak ulang (booster) (Firdaus, 2016).

Salah satu imunisasi rutin yang diberikan kepada sasaran pada usia 0-11 bulan yaitu pemberian imunisasi DPT-HB-Hib yang merupakan bagian dari pemberian imunisasi dasar pada bayi sebanyak 3 dosis (Wijayanti, dkk, 2018). Kejadian ikutan pasca imunisasi DPT yaitu reaksi lokal

kemerahan, bengkak, dan nyeri pada lokasi injeksi terjadi pada separuh (42,9%) penerima DPT, kejang demam (0,06%) sesudah vaksinasi yang dihubungkan dengan demam pasca imunisasi (Qurbany, 2015).

Demam pun menjadi masalah dan perhatian dalam kesehatan tubuh pada seseorang, demam terjadi karena ketidakmampuan mekanisme kehilangan panas untuk memproduksi panas yang berlebihan sehingga terjadi peningkatan suhu tubuh (Senewe 2017). Pada demam mekanisme umpan balik akan terjadi bila suhu inti tubuh sudah melewati ambang batas toleransi untuk mempertahankan untuk memperthankan suhu tubu supaya suhu tubuh tetap konstan pada kisaran 37 °C. Sebagian besar penyakit dapat menyerang pada sistem tubuh yang ditandai adanya demam. Selesai itu juga dalam peningkatan perkembangan imunitas spesifik dan non spesifik pada demam mungkin berperan dalam pemulihan tubuh terhadap infeksi (Firdinand, 2016 & Cahyaningsih, dkk, 2021).

Penanganan demam pada anak bisa dilakukan dengan obat Antipiretik bekerja secara sentral dapat menurunkan suhu tubuh pada hipotalamus, diikuti dengan respon fisiologis termasuk produksi yang menurun. Namun penggunaan anti piretik memiliki efek samping yang dapat berakibat spasme bronkus, gangguan peredaran saluran cerna, kerja ginjal menurun dan terjadi menghalangi suspensi respon antibody serum (Saputra, dkk, 2019). Selain tindakan antipiretik, penurunan suhu tubuh dapat dilakukan tindakan secara fisik (Nonfarmakologi) Yaitu pemanfaatan pengobatan tradisional. Salah satu tanaman obat termasuk obat tradisional berkasiat mempunyai efek samping yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan obat kimia (Hafi, dkk, 2021). oleh karena itu penggunaan obat-obatan tradisional turun temurun dan masih dilakukan dikalangan masyarakat yaitu pemberian kompres ramuan “bedak herbal” yang dapat menurunkan suhu tubuh anak.

Bedak herbal ini terbuat dari bahan alami yaitu daun pare, daun turi dan bawang putih yang mempunyai kandungan Flavanoid, allium, tanin, saponin, steroid, alkaloid, anti bakteri, antivirus, antibiotik dan vitamin E (Aziz, 2019 & Safitri, dkk, 2021). Semuan bahan tersebut tersebut akan diolah menjadi satu dan menghasilkan produk yang berkhasiat untuk menurunkan

demam yang bisa disebut dengan “bedak basah herbal”. Pada bedak herbal ini terdapat kandungan senyawa Alliin yang berfungsi menghancurkan pembekuan darah sehingga membuat peredaran darah menjadi lancar dan panas dari dalam tubuh dapat lebih mudah disalurkan ke pembuluh darah tepi dan demam yang terjadi akan menurun suhu tubuh perlahan akan menurun suhu tubuh perlahan akan kembali normal (Hafid, dkk, 2021 & Cahyaning, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah rancangan preeksperimenta dengan pre-test and post-test design. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok sampel yaitu menilai pre-test dan post-test. Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan seluruh bayi yang mengikuti imunisasi di poli KIA Puskesmas Durikumba, Mamuju sementara sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian bayi yang telah memenuhi kriteria sampel, sampel di pilih berdasarkan metode purposive sampling yaitu sampel yang memenuhi kriteria inklusi, adapun kriteria inklusinya adalah: Bayi umur 2-4 bulan, bayi yang mendapatkan imunisasi DPT, ibu yang tidak menggunakan obat penurun demam, bersedia menggunakan produk obat herbal,

bayi yang mengalami demam pasca imunisasi, sedangkan kriteria ekslusinya ialah: Bayi yang memiliki riwayat penyakit, bayi yang memiliki riwayat BBLR, kriteria Drop-out, bayi yang mengalami kejang, ibu yang tidak menggunakan produk sesuai aturan pakai.

Besarnya sampel dalam penelitian ini dihitung berdasarkan perkiraan besar sampel rerata untuk satu kelompok (Sastroasmoro& Ismael, 2014), dimana jumlah sampel pada penelitian ini adalah 58 orang.

Identifikasi hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dengan penilaian skala interval maka uji pada 2 kelompok berpasangan Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji t berpasangan (paired t test) dan menggunakan Uji Wilcoxon yang akan diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 16.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu upaya penanganan demam pada anak pasca imunisasi sebagai obat luar, dimana efek samping yang lebih kecil bagi kesehatan anak.

### 1. Karakteristik Responden

Besar Responden yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 58 Responde dengan menggunakan 1 kelompok sampel yaitu menilai pretes dan posttest

intervensi. Karakteristik responden ialah Umur.

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Bayi**

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
<b>2 Bulan</b>	12	20.7
<b>3 Bulan</b>	19	32.8
<b>4 Bulan</b>	27	46.5
<b>Total</b>	58	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 58 responden mayoritas responden umur 4 bulan sebanyak 27 orang (46,5%), sedangkan yang paling terkecil pada responden umur 2 bulan yaitu sebanyak 12 orang (20,7 %), umur 3 bulan sebanyak 19 orang (32,8%).

### 2. Perubahan Suhu Tubuh Bayi setelah di berikan Intervensi

**Tabel 2: Perubahan Suhu Tubuh Bayi setelah di berikan Intervensi**

Variabel	Mean±SD	P
<b>Suhu Badan</b>		
<b>Pretes</b>	37.76±0.19	0.000*
<b>PostTest</b>	37.16±0.25	

\*Uji T Berpasangan

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa terdapat perubahan berupa kenaikan suhu tubuh bayi yang telah di beri imunisasi DPT sebanyak 58 Bayi pada kelompok pretes dengan mean 37,76 dan pada kelompok posttestsetelah pemberian bedak herbal terjadi perubahan berupa penurunan suhu tubuhmean 37,17 dengan *p value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) terdapat perbedaan

bermakna yang berarti ada pengaruh pemberian bedak herbal terhadap penurunan suhu tubuh bayi sampel peneliti.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan desain penelitian rancangan pre eksperimental dengan pre-test and post-test design yang hanya menggunakan satu kelompok sampel yaitu pretes dan postes intervensi dengan tujuan untuk menghasilkan produk sebagai alternatif dalam penanganan demam pada anak pasca imunisasi melalui obat herbal dari bahan alam sebagai obat luar yang memiliki minim efek samping di bandingkan dengan obat munum. Pada penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu pembuatan produk berupa bedak herbal, kemudia melakukan pengukuran suhu tubuh bayi yang telah mendapatkan imunisasi DPT.

Penelitian yang dilakukan dengan 58 responden didapatkan karakteristik responden dan analisis penggunaan bedak herbal untuk penurunan suhu tubuh pada bayi demam pasca imunisasi. mayoritas responden umur 4 bulan sebanyak 27 orang (46,5%), sedangkan yang paling terkecil pada responden umur 2 bulan yaitu sebanyak 12 orang (20,7 %), umur 3 bulan sebanyak 19 orang (32,8%).

Dari Hasil uji ststistik t-berpasangan diperoleh kesimpulan bahwa 58 Bayi pada

kelompok pretes dengan Mean 37,76 dan pada kelompok postest setelah pemberian bedak herbal terjadi perubahan berupa penurunan suhu tubuh mean 37,17 dengan *p value* 0,000 ( $p < 0,005$ ) terdapat perbedaan bermakna yang berarti ada pengaruh pemberian bedak herbal terhadap penurunan suhu tubuh bayi sampel peneliti.

Penelitian ini sejalan dengan, penelitian yang telah dilakukan oleh safitri, dkk pada tahun 2022 dengan judul pengaruh kompres Bunga Melati terhadap Suhu tubuh Balita, penelitian ini juga dilakukan oleh Andriani pada tahun 2021 dengan judul pengaruh Bawang Merah (*AlliumAscaloricum*) Terhadap penurunan Demam Pada Anak, Hasil ini menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam penurunan suhu anak, selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Azis pada tahun 2019, dengan judul Kunyit (*CurcumaDomesticaVal*) Sebagai Obat Antipiretik, hasil penelitian kunyit juga efektif dalam penurunan demam pada anak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian Terapi Bedak Herbal Terhadap Penurunan Suhu Pada Bayi Demam Pasca Imunisasi. Olehnya itu, penurunan suhu tubuh dapat dilakukan Tindakan secara fisik (nonfarmakologi) yaitu pemanfaatan pengobatan tradisional. Mempunyai efek samping yang relative lebih kecil dibandingkan dengan obat kimia. Oleh

karena itu penggunaan obat-obatan tradisional turun temurun dan masih dilakukan dikalangan Masyarakat yaitu pemberian kompres ramuan “bedak herbal” yang dapat menurunkan suhu tubuh anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azis A. 2019. Kunyit (*CurcumadomesticaVal*) Sebagai Obat Antipiretik. Program Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung. *J Ilmu Kedoktdan Kesehat*: 6(2):116–20
- Cahyaningsih E, Megawati F, Artini NPE. 2021. Uji Efektivitas Ekstrak Daun Pare (*Momordicacharantia L.*) sebagai Bahan Pengawet Alami Buah Tomat. *J Ilm Medicam*: 7(1):41–6.
- Firdaus A, Chairulfatah A, Setiabudiawan B. 2016. Kejadian Demam dan Kadar IL-10 Serum Pasca Imunisasi DTwP/HepB Ketiga pada Bayi yang Mendapat dan Tidak Mendapat ASI Eksklusif. *SariPediatr*: 15(6):427.
- Firdinand F, Rismarini R, Kesuma Y, Rahadiyanto KY. 2016. Kejadian Demam Setelah Imunisasi DTwP-1 pada Anak yang Mendapat ASI dan Tidak Mendapat ASI di KotaPalembang. *Sari Pediatr*: 17(1):52.
- Hafid M, Ambaryanti D. 2021. Uji Aktivitas Antibakteri Masker Gel Peel-off Ekstrak Daun Turi Putih (*Sesbaniagrandifolia L*) Terhadap *Staphylococcus epidermidis*. *Fito Med JPharm Sci* [Internet]. 12(02):115–20. Available from:<http://journal.unpacti.ac.id/index.php/fito>.
- Malik SA. 2022. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penanganan Dampak PemberianVaksin DPT-HB-HIB di Desa Minti Makmur Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Kabupaten Donggala. *Working*: 05(April): 216–20.
- Puspariny C, Kurniati D, RY GA. 2021. Pengaruh Pemberian Imunisasi Dpt Terhadap Kenaikan Suhu Tubuh Bayi di Puskesmas Purbolinggo Lampung. *Jlmu Keperawatan dan Kebidanan*: 12(2):292.
- Qurbany ZT. 2015. The Benefits of Garlic (*Allium sativum*) as Antihypertension. *J Major |*: 4:116.
- Safitri Y, Juwita DS, Apriyandi F. 2022. Kunci K. Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2021: 6(23):1–6.
- Saputra SA, Lailiyah M, Erivina A. 2019. Formulasi Dan Uji Aktivitas Anti Bakteri Masker Gel Peel-Off Ekstrak Daun Pacar Air (*Impatiensbalsaminalinn.*) Dengan Kombinasi Basis PVA dan HPMC. *JRis Kefarmasian Indonesia*. 1(2):114–22.
- Senewe MS, Rompas S, Lolong J.2017. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Imunisasi. *e- Journal Keperawatan (e-Kp)*:5(1).
- Wijayanti R, Rosyid A.2018. EFEK ANTIPIRETIK EKSTRAK KULIT UMBI BAWANG PUTIH (*Alliumsativum,L*) DAN PENGARUHNINYATERHADAP KADAR SGOT DAN SGPT TIKUS PUTIH (*Rattus norvegicus*) YANG DIINDUKSI VAKSIN DTP-HB-Hib. *CendekiaJPharm*: 2(1):39–49.
- Yundri Y, Setiawati M, Suhartono S, Setyawan H, Budhi K. 2017. Faktor-Faktor Risiko Status Imunisasi Dasar Tidak Lengkap pada Anak (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas II Kuala Tungkal). *J Epidemiol Kesehatan Komunitas*: 2(2):78